

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agar dapat menggapai cita-cita yang diinginkan, individu diharapkan dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang di dalamnya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, kekuatan spiritual, agama dan kepribadian yang baik. (Asri Qori Nurselvia : 2021.2)

Pendidikan dan pengajaran ini efektif hanya jika dibimbing oleh pendidik dan guru profesional. Menurut Slamento (2003:22.72) Belajar adalah suatu proses yang dilalui seseorang untuk menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksinya dengannya. Ini efektif hanya jika dibimbing oleh pendidik dan guru profesional. Setelah Slamento (2003:22.72) Belajar adalah suatu proses yang dilalui seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru melalui pengamatan diri dalam interaksinya lingkungan.

Sering terjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. (Fakhrul Jamal: 19.2019). Ketidakmampuan belajar adalah persyaratan kompetensi atau kinerja siswa yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan. (Asri Qori Nurselvia: 2021.1)

lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang efektif. Djamarah dan Zain (208: 208.37) menyatakan bahwa “setiap orang pasti setuju bahwa sarana dan prasarana ikut menentukan keberhasilan”. Mereka

yang belajar tanpa fasilitas menemui kendala dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Semakin baik fasilitas belajar Anda, semakin baik siswa Anda akan belajar. (Wina Dwi Puspitasari : 2019. 106)

Dengan demikian kesulitan belajar dapat merupakan kondisi atau keadaan yang tidak dapat disembunyikan, tetapi Ketika Anda mendapatkan layanan intervensi yang tepat, orang dengan ketidakmampuan belajar akan berhasil belajar.

Bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat di butuhkan untuk dapat memotivasi belajar siswa agar tidak kesulitan dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mendukung siswa untuk mengatasi setiap permasalahannya. Tohirin menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dilaksanak agar dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa dan sebagai fasilitator untuk membantu kesulitan belajar yang dialami siswa. (Wina Dwi Puspitasari : 2019. 97)

Konseling kelompok adalah bentuk konseling yang menggunakan kelompok untuk memberikan umpan balik dan pengalaman belajar. Prinsip-prinsip dinamika kelompok (group dynamics) pada hakekatnya diterapkan dalam kepemimpinan kelompok. Kepemimpinan kelompok adalah proses dinamis antara orang-orang di mana fokusnya adalah pada upaya yang diperlukan untuk berpikir dan berperilaku serta sumber daya terapeutik yang potensial. Sama-sama berorientasi pada realitas, memurnikan jiwa, saling percaya, memelihara, menerima dan membantu. (Gazda, 1989: Latipun,2005)

Konseling kelompok umumnya memiliki struktur yang sama dengan terapi kelompok. Struktur kelompok yang digunakan dalam hal ini adalah jumlah peserta, waktu yang dibutuhkan untuk terapi kelompok, dan jenis kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan secara bertahap dan terdiri dari enam tahap yaitu tahap pembentukan kelompok, tahap awal, tahap transisi,

tahap kerja, tahap akhir, tahap evaluasi dan tindak lanjut. (Zainul Anwar: 2015.149)

Dalam perseptif AUM (Alat Ungkap Masalah) PTSDL, maka masalah belajar yang dialami siswa dapat bersumber dari P (Prasyarat penguasaan materi pelajaran, T (Keterampilan belajar, S (Sarana belajar), D (Diri pribadi) dan L (Lingkungan belajar). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi kesulitan belajar dikarenakan keadaan sarana belajar yang dimiliki siswa. Dalam AUM PTSDL item kesulitan belajar bersumber dari keadaan sarana belajar sebanyak 15 item pernyataan masalah. (Prayitno dkk : 2019.23)

Lembaga sekolah tidak dapat dipisahkan dari yang namanya sarana dan prasarana penunjang alat/bahan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara berkesinambungan. Fasilitas yang termasuk dalam infrastruktur adalah : 1) ruang kerja yang terdiri dari ruang kelas, sarana olah raga seperti laboratorium, 2) ruang kantor yang terdiri dari ruang utama, ruang pegawai, ruang tata usaha, ruang piket 3) ruang perpustakaan, 4) fasilitas penunjang lainnya seperti ruang OSIS, ruang UKS, Ruang BP/BK, kantin, kamar mandi, musala, 5) lapangan atau pekarangan, seperti lapangan upacara, lapangan olah raga, tempat parkir (SMAFutuhiyyah: 2019)

Sebagai guru BK, maka yang bertugas di MAL (Madrasah Aliyah Laboratorium) UIN Sumatera Utara Medan juga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya, yaitu melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling. Utamanya melalui layanan konseling kelompok guna menumbuhkan motivasi, pencerahan dan wawasan, dan bantuan agar kedepannya menjadi lebih baik dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan individual yang dilakukan dalam pengaturan kelompok. dalam konseling kelompok diusahakan tercipta suasana yang sama seperti dalam konseling

individual, yaitu: hangat, penuh keterbukaan, permisif dan kedekatan. Dalam hal ini, siswa dapat saling mengungkapkan dan memahami masalah anggota kelompok, memahami penyebab masalah dan upaya pemecahannya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pilar terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Minimnya sarana dan prasarana membuat pembelajaran menjadi sulit, yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Pada dasarnya proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. (R. Miski : 2015)

Layanan konseling kelompok merupakan kegiatan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar karena lingkungan belajarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Konseling kelompok bertujuan untuk memeriksa dan memperbaiki kesulitan belajar siswa secara seksama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti topik ini; *Penerapan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar yang Disebabkan Keadaan Sarana Belajar Siswa MAL UIN Sumatera Utara Medan.*

## 1.2 Pembatasan Masalah

Keadaan kesulitan belajar siswa disebabkan keadaan sarana dan prasarana belajar sebelum mengikuti kegiatan konseling kelompok yang di sebabkan lingkungan belajar di sekolah MAL UIN Sumatera Utara Medan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah layanan konseling kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan keadaan sarana dan prasarana belajar di MAL UIN Sumatera Utara?

2. Apakah layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan keadaan sarana dan prasarana belajar siswa efektif digunakan di sekolah MAL UIN Sumatera Utara?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disebabkan keadaan sarana dan prasarana belajar di MAL UIN Sumatera Utara Medan.
2. Untuk mengetahui ke efektifan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan sarana dan prasarana belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini saya berharap dapat membantu orang lain baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat diskusi ini antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memahami konteks yang akan di teliti. Untuk Bimbingan dan nasehat bagi mahasiswa khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada umumnya

##### 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini saya berharap dapat memberikan manfaat bagi orang lain baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam pembahasan ini antara lain :

- a. Bagi peneliti agar dapat mempersiapkan diri dengan lebih meningkatkan keterampilan diri sendiri sebelum memasuki dunia kerja, sehingga tidak ragu atau bingung untuk menjadi konsultan di kemudian hari. Dan dapat menyelesaikan penelitian ini untuk

menyelesaikan tugas akhir mendapatkan SP.d di Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara

- b. Bagi para siswa, untuk lebih meningkatkan kualitas belajar dengan adanya sarana yang cukup memadai.
- c. Bagi guru pembimbing, adalah memperdalam keahlian dalam mengatasi masalah siswa yaitu kesulitan belajar yang disebabkan sarana belajar.
- d. Bagi peneliti berikutnya, yaitu sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya selama penelitian dan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pendalaman dunia pendidikan khususnya di bidang kepemimpinan dan kepemimpinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN